

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Peneliti menggunakan kuasi eksperimen karena ingin mengujicobakan suatu perlakuan. Perlakuan berupa metode yang sudah ada sebelumnya untuk membuktikan metode tersebut efektif atau tidak jika digunakan dalam pembelajaran. Perlakuan yang digunakan peneliti adalah Metode *ECOLA* yang kemudian akan diterapkan pada pembelajaran membaca kritis tajuk rencana untuk diuji. Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah kelompok diberikan perlakuan. Pengukuran berupa tes awal (prates) dan tes akhir (pascates) yang akan diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Desain Penelitian

Eksperimen yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah jenis kuasi eksperimen, dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *True Experimental Design* dalam bentuk *pretest-posttest control group design*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

E : Kelompok atau kelas eksperimen

K : Kelompok atau kelas kontrol

O₁: Tes awal kelompok atau kelas eksperimen

O₂: Tes akhir kelompok atau kelas eksperimen

Putri Avivah Nur, 2016

Pengaruh Metode Ecola (Extending Concept Through Language Activities) dalam Pembelajaran Membaca Kritis Tajuk Rencana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O₃: Tes awal kelompok atau kelas kontrol

O₄: Tes akhir kelompok atau kelas kontrol

X₁: Perlakuan yang dilakukan pada kelompok atau kelas eksperimen dengan menggunakan metode *ECOLA*.

X₂: Perlakuan yang dilakukan pada kelompok atau kelas eksperimen dengan menggunakan metode ceramah.

(Sugiyono, 2013, hlm 116)

Desain penelitian ini menempuh beberapa langkah. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen (E) dan kelas kontrol (K). Maksud diadakannya kelas kontrol adalah agar adanya kelas pembanding untuk mengetahui sejauh mana kemampuan metode yang akan diujikan.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, maka tahap awal peneliti akan melakukan tes awal (prates) untuk mengetahui kemampuan awal membaca kritis tajuk rencana pada sampel penelitian. Prates akan dilakukan di kelas eksperimen (O₁) dan kelas kontrol (O₃) sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*.

Setelah hasil prates didapat, peneliti akan menerapkan *treatment* berupa metode *ECOLA* pada kelas eksperimen (X₁) dan metode ceramah (X₂) pada kelas kontrol. Metode ceramah adalah metode yang sedang digunakan atau sering digunakan oleh guru SMPN 16 Bandung.

Tahap terakhir, peneliti melakukan tes akhir (pascates) pada kelas eksperimen (O₂) dan kelas kontrol (O₄) untuk mengetahui perubahan setelah diberikan perlakuan pada keduanya. Kegiatan ini dilakukan setelah *treatment* dilakukan pada kedua kelas.

C. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam proses penelitian yaitu dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Karena beliau telah membimbing, dan mengarahkan kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung. Kepala sekolah SMP Negeri 16 Bandung yang sudah memberikan izin untuk penelitian. Guru pamong

yang sudah membantu, melihat, dan menilai proses penelitian pada pembelajaran membaca kritis tajuk rencana dengan menggunakan metode *ECOLA*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2010, hlm. 108). Oleh karena itu, populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 16 Bandung.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2010, hlm. 109). Dari seluruh kelas VIII di SMP Negeri 16 Bandung akan diambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas VIII H sebagai kelas eksperimen berjumlah 36 orang dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol berjumlah 36 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi. Observasi dilaksanakan untuk mengamati dan mencatat kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *ECOLA*.
2. Tes. Tes digunakan untuk menjangkau data atau informasi awal dan akhir berkenaan dengan penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia. Tes diberikan sebanyak dua kali prates dan postes. Prates yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan postes bertujuan untuk mengukur efektivitas dari perlakuan yang diberikan kepada siswa berupa metode *ECOLA*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menggali dan mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi dua bentuk, yaitu instrumen tes dan instrumen perlakuan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai teks bacaan yang diberikan kepada siswa dengan maksud memberikan perlakuan yang tepat agar siswa lebih memahami bacaan dengan baik. Instrumen perlakuan diberikan dalam pembelajaran yang menggunakan metode *ECOLA*. Pengaruh

metode ini akan terlihat dari hasil teks akhir yang diberikan kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

1) Instrumen Tes

Soal tes yang digunakan adalah soal untuk mengukur hasil pembelajaran membaca kritis tajuk rencana pada siswa. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali yaitu prates dan pascates. Prates dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa membaca kritis tajuk rencana sebelum diberi perlakuan, sedangkan pascates dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa membaca kritis tajuk rencana setelah mendapat perlakuan.

Tes akan dilakukan secara tertulis yaitu berupa pilihan ganda dan uraian. Penilaian berupa hasil uraian siswa dengan menemukan ide pokok, menemukan fakta dan opini, dan mampu menyimpulkan isi bacaan pada teks yang sudah diberikan. Berikut soal tes yang akan diujikan:

Gambar 3.1

Wacana Tajuk Rencana Kelas Eksperimen dan Kelas Konterol



Putri Avivah Nur, 2016

Pengaruh Metode Ecola (Extending Concept Through Language Activities) dalam Pembelajaran Membaca Kritis Tajuk Rencana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2

Instrumen Soal Prates dan Pascates Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

PETUNJUK

1. Isi lembar jawaban dengan nama dan kelas Anda!
2. Bacalah wacana yang sudah disediakan!
3. Jawablah setiap soal yang telah disediakan pada lembar jawaban yang diberikan!
4. Jawab pertanyaan pilihan ganda dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling benar!
5. Jawab pertanyaan esai dengan jawaban yang tepat!
6. Selamat mengerjakan!

A. Pilihan Ganda

1. Pokok masalah dari wacana di atas adalah....
 - A. Solusi pencegahan diabetes
 - B. Mengurangi masalah diabetes
 - C. Mengobati penyakit diabetes
 - D. Mendeteksi sejak dini penyakit diabetes
2. Dalam wacana di atas, yang tidak termasuk ke dalam pecegahan melawan diabetes adalah....
 - A. Dilarang makan karbohidrat
 - B. Menjaga asupan makanan
 - C. Banyak melakukan aktivitas fisik
 - D. Memeriksa kesehatan secara rutin
3. Ide pokok pada paragraf pertama adalah....
 - A. Pada tahun 2015 terdapat 9,1 juta pasien diabetes di Indonesia.
 - B. Indonesia berada diperingkat ke-5 akibat pengidap diabetes terbanyak.
 - C. Kesehatan sedunia mengambil tema “Lawan Diabetes” karena penyakit diabetes merupakan penyakit kronis.
 - D. Penyakit diabetes melitus merupakan penyakit kronis dengan beban tinggi, baik di sektor kesehatan, maupun sektor sosial dan ekonomi.

4. Kalimat di bawah ini yang merupakan fakta berdasarkan wacana di atas adalah....
 - A. Penyakit diabetes menjadi penyakit pembunuh nomor tiga di Indonesia
 - B. Diabetes bisa memerangui syaraf
 - C. Penyakit diabetes disebabkan karena hidup sehat
 - D. Diabetes adalah ancaman bagi kehidupan
5. Kalimat di bawah ini yang merupakan opini berdasarkan wacana di atas adalah....
 - A. Data WHO tahun 2014, sebanyak 90 persen orang dengan diabetes di seluruh dunia adalah penyandang diabetes tipe 2.
 - B. Menurut Menteri Kesehatan, dengan memeriksakanj diri secara berkala sebula sekali, maka seseorang terdeteksi dini jika menderita diabetes.
 - C. Pemerintah memprogamkan deteksi dini diabetes melalui Posbindu yang terdapat di puskesmas-puskesmas.
 - D. Diabetes merupakan penyakit tidak menular yang bisa dicegah dengan cara menjaga asupan makanan dan banyak melakukan aktivitas fisik.
6. Amanat apa yang dapat kalian ambil dalam wacana di atas....
 - A. Pemerintah harus mementingkan penyakit diabetes untuk masyarakat
 - B. Kita harus memulai pola hidup sehat dan rutin memeriksa kesehatan
 - C. Kita tidak harus memeriksa kesehatan kita sebulan sekali
 - D. Kementerian Kesehatan mengajak masyarakat untuk memerangi penyakit diabetes melitus
7. Informasi apakah yang dapat diambil dari wacana di atas?
 - A. Cara mencegah penyakit diabetes melitus
 - B. Penyakit diabetes adalah penyakit yang berbahaya
 - C. Memeriksa secara berkala sebulan sekali
 - D. Seminggu sekali memeriksa ke Posbindu
8. Tanggapan dari wacana di atas adalah....
 - A. Pemerintah dan Kementrian Kesehatan lebih fokus dalam memerangi suatu penyakit..
 - B. Seharusnya, ada kesadaran dari masyarakat itu sendiri, agar pemerintah terasa terbantu dan mengurangi tingkat penyakit diabetes.

- C. Negara Indonesia berada diperingkat ke-5 dengan pengidap diabetes terbanyak, disebabkan gaya hidup yang kurang sehat.
- D. Dua bulan sekali memeriksa diri Anda ke Posbindu agar kita mengetahui kesehatan kita.
9. Gagasan penjelas yang bersifat memberikan contoh terdapat dalam kalimat....
- A. Diabetes dapat dicegah dan diobati.
- B. Penderita diabetes harus rajin melakukan aktivitas fisik.
- C. Menkes mengatakan amat penting untuk melakukan aksi mencegah.
- D. Dengan cara menjaga asupan makanan, banyak melakukan aktivitas fisik, dan memeriksa kesehatan secara teratur diabetes dapat dicegah.
10. Kesimpulan dari wacana di atas adalah....
- A. Pemerintah harus menyampaikan langsung, bahwa sejak dini harus diperiksa kesehatannya.
- B. Pemerintah harus lebih banyak meluncurkan Posbindu di setiap wilayah di Indonesia.
- C. Pemerintah dan Kementerian Kesehatan harus membuat obat diabetes, agar masyarakat tidak kerepotan.
- D. Pemerintah harus lebih keras untuk memerangi penyakit diabetes di Indonesia supaya turunnya populasi diabetes di Indonesia.

B. Essai

1. Sebutkan ide pokok paragraf terakhir pada wacana di atas!
2. Tuliskan empat kalimat yang isinya menunjukkan fakta dalam wacana di atas!
3. Tuliskan satu kalimat opini yang menunjukkan opini!
4. Susunlah simpulan pada wacana di atas dengan bahasa Anda!
5. Bagaimana pendapat Anda tentang wacana di atas?

Gambar 3.2

Wacana Tajuk Rencana Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Tajuk RENCANA

Kriminalitas Anak-anak

DALAM kondisi darurat ini, penting bagi kita untuk terus berusaha mencari cara terbaik agar anak-anak sebagai generasi penerus bangsa tetap mempunyai masa depan dan tidak kehilangan arah.

S UNGGUH mengagetkan sekaligus memprihatinkan bahwa saat ini 80 persen tindakan kriminal di Kota Tasikmalaya dilakukan oleh anak-anak. Berita ini tentu merupakan perkembangan yang sangat luar biasa sehingga pantas menjadi *headline* di koran ini. Betapa tidak, menurut pihak kepolisian, dalam setiap pekan ada 3-4 kasus kriminal dilakukan anak-anak berusia di bawah 18 tahun yang tergabung dalam geng motor. Mereka tak segan-segan melakukan tindakan pidana seperti pencurian, penjambratan, dan pengeroyokan. Mereka selalu membekali diri dengan benda tajam atau alat lain sebagai senjata dan siap melukai siapa saja yang dianggap merintang jalan dan keinginannya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada 2014 dari 16 lembaga pemasyarakatan (lapas), ditemukan 6.505 anak pelaku tindak pidana yang diajukan ke pengadilan dan 4.622 anak di antaranya mendekam di penjara. Jumlah tersebut bisa jauh lebih besar lagi karena angka ini hanya bersumber dari laporan 29 balai pemasyarakatan (Bapas). Sementara di Indonesia terdapat 62 bapas.

Kurangnya perhatian dari orangtua mlah menjadi biang penyebab banyak anak-anak melenceng dari jalur yang telah digariskan. Belum lagi, lingkungan dan pergaulan yang salah kian memperparah perilaku. Akibatnya, anak yang tadinya biasa-biasa saja tiba-tiba menjadi beringas dan lepas kendali.

Tentu tak hanya keluarga dan sekolah, dalam hal ini negara juga harus ikut bertanggung jawab terhadap maraknya kriminalitas anak-anak saat ini di mana tingkat tanggung jawabnya bertambah dan puncaknya berada di tangan negara. Sesuai dengan konstitusi kita, negara adalah satu-satunya institusi yang dapat melindungi anak dan mengatasi persoalan kejahatan anak. Negara menciptakan sistem yang mampu menyiapkan anak, di mana ketika balig siap memikul beban hukum, sehingga bisa memilih dan memilah mana tindakan terpuji/kebaikan dan mana tindakan tercela/kejahatan. Hanya sistem inilah yang mampu mencegah siapa pun, tak terkecuali anak-anak, menjadi pelaku kriminal.***

Kasus-kasus kejahatan yang melibatkan anak sebagai pelaku tindak kejahatan tentu membawa fenomena tersendiri. Pasalnya, anak adalah individu yang emosinya masih labil tetapi sudah menjadi subjek hukum. Oleh karena itu, penanganan kasus kejahatan dengan pelaku anak perlu mendapat perhatian khusus, dimulai dari hukum acara pidana yang berlaku terhadap anak. Hukum acara pidana anak mengatur secara khusus kewajiban dan hak yang diperoleh anak. Namun, penanganan terhadap anak sebagai pelaku tindak pidana dari tahun ke tahun selalu menuai kritikan baik dari akademisi, praktisi, maupun masyarakat. Hal ini lebih banyak disebabkan kepada kultur yang dipelihara dari generasi ke generasi dalam pola pikir penegak hukum menangani pelaku tindak pidana.

Besarnya persentase keterlibatan anak-anak dalam dunia hitam seharusnya membangkitkan kesadaran orangtua, pendidik, guru agama, dan para pemangku kepentingan lainnya termasuk aparat penegak hukum. Zaman memang terus berubah dengan cepatnya. Perkembangan teknologi informasi dan industri media diyakini banyak memberi andil terhadap perubahan perilaku anak. Banyak orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga sering melupakan fungsi dan perannya sebagai pengawal pertumbuhan anak.

Tabel 3.3

Instumen Latihan Soal

PETUNJUK

1. Isi lembar jawaban dengan nama dan kelas Anda!
2. Bacalah wacana yang sudah disediakan!
3. Jawablah setiap soal yang telah disediakan pada lembar jawaban yang diberikan!
4. Jawab pertanyaan pilihan ganda dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang menurut Anda paling benar!
5. Jawab pertanyaan esai dengan jawaban yang tepat!
6. Selamat mengerjakan!

A. Pilihan Ganda

1. Pokok masalah dari wacana di atas adalah....
 - A. Upaya penanganan kasus kriminalitas anak-anak
 - B. Kasus kriminalitas dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 18 tahun
 - C. Fenomena kasus kejahatan anak-anak
 - D. Orangtua sibuk dengan pekerjaannya sehingga melupakan peran sebagai orangtua
2. Dalam wacana di atas, yang tidak termasuk ke dalam tindakan pidana yang dilakukan anak-anak adalah....
 - A. Pencurian
 - B. Penjambretan
 - C. Pengoroyokan
 - D. Pembunuhan
3. Ide pokok pada paragraf pertama adalah....
 - A. Kriminalitas di Kota Tasikmalaya dilakukan oleh anak-anak
 - B. Kriminalitas dilakukan oleh anak-anak di bawah usia 18 tahun
 - C. Kriminalitas terjadi karena anak-anak tergabung dalam geng motor
 - D. Anak-anak tersebut selalu membela diri dengan benda tajam
4. Kalimat di bawah ini yang merupakan fakta berdasarkan wacana di atas adalah....
 - A. Setiap pekan 3-4 kasus kriminal dilakukan anak-anak usia 18 tahun yang tergabung dalam geng motor.
 - B. Besarnya presentase dalam keterlibatan anak-anak dalam dunia hitam seharusnya membangkitkan kesadaran orangtua.
 - C. Penanganan terhadap anak sebagai pelaku tindak pidana dari tahun ke tahun menuai kritikan dari akademisi, praktisi, maupun masyarakat.
 - D. Perkembangan teknologi informasi dan industri media meyakini banyak memberi andil pada perubahan perilaku anak.
5. Kalimat di bawah ini yang merupakan opini berdasarkan wacana di atas adalah....
 - A. Penanganan terhadap anak sebagai pelaku tindak pidana dari tahun ke

- tahun menuai kritikan dari akademisi, praktisi, maupun masyarakat.
- B. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat pada 2014 dari 16 lembaga permasyarakatan ditemukan 6.505 anak kriminalitas.
 - C. Kasus-kasus kejahatan yang melibatkan anak sebagai pelaku tindak kejahatan membawa fenomena tersendiri.
 - D. Negara menciptakan sistem yang mampu menciptakan anak, dimana ketika balig siap memikul beban hukum.
6. Amanat apa yang dapat kalian ambil dalam wacana di atas....
 - A. Penegak hukum harus lebih taat dalam memberikan hukum.
 - B. Kita harus mengetahui perbedaan perbuatan terpuji dan tercela.
 - C. Orangtua harus lebih peduli dengan anak-anaknya.
 - D. Janganlah mengikuti perbuatan tercela yang bisa menjerumuskan kita ke dalam penjara.
 7. Informasi apakah yang dapat diambil dari wacana di atas?
 - A. Keluarga dan sekolah bahkan negara harus bertanggung jawab pada kriminalitas anak-anak.
 - B. Maraknya kriminalitas yang terjadi pada anak-anak dibawah umur.
 - C. Penanganan kasus kejahatan kriminalitas pada anak-anak.
 - D. Negara adalah satu-satunya institusi perlindungan anak dan mengatasi persoalan kejahatan anak.
 8. Tanggapan dari wacana di atas adalah....
 - A. Negara harus lebih peduli dalam kasus kejahatan anak di bawah umur.
 - B. Seharusnya, orangtua jangan melupakan fungsi dan perannya sebagai pengawal pertumbuhan anak.
 - C. Pendidik dan guru agama harus mempunyai kesadaran untuk membimbing anak-anaknya dengan baik.
 - D. Penegak hukum harus cepat menangani kasus kejahatan yang terjadi pada anak-anak di bawah umur.
 9. Gagasan penjelas yang bersifat memberikan contoh terdapat dalam kalimat....
 - A. Mereka selalu membekali diri dengan benda tajam atau alat lain sebagai senjata dan siap melukai siapa saja yang dianggap merintangi jalannya.

- B. Hukum acara pidana anak mengatur secara khusus kewajiban dan hak yang diperoleh anak.
- C. Namun, penanganan terhadap anak sebagai pelaku tindak pidana dari tahun ke tahun menuai kritikan dari akademisi, praktisi, maupun masyarakat.
- D. Hal ini lebih banyak disebabkan kepada kultur yang dipelihara dari generasi ke generasi pada pola pikir penegak hukum.
10. Kesimpulan dari wacana di atas adalah....
- A. Penegak hukum harus cepat menangani kasus kejahatan pidana anak-anak di bawah umur.
- B. Negara harus serius dalam perlindungan anak dan mengatasi persoalan kejahatan.
- C. Orangtua harus peduli jangan mementingkan pribadinya sendiri.
- D. Butuh kesadaran dari anak-anak untuk tidak melakukan tindak kejahatan.
- B. Essai**
1. Sebutkan ide pokok paragraf terakhir pada wacana di atas!
 2. Tuliskan empat kalimat yang isinya menunjukkan fakta dalam wacana di atas!
 3. Tuliskan satu kalimat opini yang menunjukkan opini!
 4. Susunlah simpulan pada wacana di atas dengan bahasa Anda!
 5. Bagaimana pendapat Anda tentang wacana di atas?

2) Instrumen Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah instrumen perlakuan (RPP) dan observasi. Instrumen perlakuan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan rangkaian pembelajaran untuk kepentingan peneliti agar penelitian berjalan dengan lancar. Instrumen perlakuan ini berbentuk skenario pembelajaran. Berikut instrumen pembelajaran:

Tabel 3.4
Perlakuan Kelas Eksperimen
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Satuan Pendidikan: SMP Negeri 16 Bandung

Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester: VIII/2

Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

11.2. Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator Pembelajaran

- 1) Siswa mampu menemukan ide pokok dalam bacaan
- 2) Siswa mampu menemukan fakta dan opini dalam bacaan
- 3) Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

- 1) Menemukan ide pokok dalam bacaan
- 2) Menemukan fakta dan opini dalam bacaan
- 3) Mampu menyimpulkan isi bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian tajuk rencana

Tajuk rencana atau teks editorial adalah opini yang berisi pendapat dari sikap resmi suatu media sebagai suatu institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai induk dalam surat kabar atau majalah.

Ide pokok atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Ide pokok ini akan dijelaskan dengan gagasan-gagasan lainnya. Dalam menentukan ide pokok, biasanya dinyatakan secara tersurat maupun tersirat. Makna tersurat dalam bacaan adalah makna kata

yang sudah jelas tertera dalam bacaan, sedangkan makna tersirat adalah makna kata yang perlu adanya kegiatan menganalisis bacaan untuk memahami maksud yang hendak disampaikan penulis.

Fakta ialah pernyataan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Ibu kota Indonesia adalah Jakarta. Adapun opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa, keadaan. Contoh kalimat opini: Sepertinya nanti malam akan turun hujan.

F. Metode Pembelajaran

ECOLA

G. Media dan Bahan Pembelajaran

Tajuk rencana atau teks editorial (koran), dan buku paket

H. Penilaian

Individu dan soal uraian

I. Langkah-langkah Pembelajaran

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas, dan melakukan presensi kelas. 2. Guru melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya. 4. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengetahuan siswa berkaitan dengan topik materi yang akan dipelajari. 	5 menit
Kegiatan Inti	<p>Perlakuan I</p> <p>Mengamati</p> <p>Tahap Prabaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang (1) 	70 menit

	<p>ide pokok, (2) kalimat fakta dan opini.</p> <p>6. Guru memberikan sebuah teks editorial.</p> <p>7. Sebelum membaca tajuk rencana atau teks editorial, siswa diberikan arahan oleh guru mengenai aspek-aspek yang harus dianalisis.</p> <p>Tahap Membaca</p> <p>8. Siswa membaca dalam hati tajuk rencana atau teks editorial dengan teliti.</p> <p>9. Siswa memonitor dirinya sendiri dengan cara menulis kesulitan-kesulitan yang mereka dapatkan ketika memahami isi bacaan.</p> <p>Menanya</p> <p>Tahap Prabaca</p> <p>10. Siswa dibagi ke dalam 8 kelompok</p> <p>11. Siswa saling bertanya hasil analisis terhadap bacaan dengan teman satu kelompok.</p> <p>Menalar</p> <p>12. Siswa diberikan penjelasan lebih mendalam oleh guru berkaitan tujuan mereka dalam menganalisis teks.</p> <p>Mencoba</p> <p>13. Siswa dengan teman kelompoknya menulis keputusan awal hasil dari analisis terhadap teks.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>14. Siswa dalam kelompok tersebut dibagi peran khusus untuk menganalisis setiap aspek seperti ide pokok, fakta dan opini.</p> <p>15. Setiap siswa sesuai perannya dalam kelompok menjelaskan hasil analisisnya terhadap teks kepada seluruh teman sekelas.</p>	
--	--	--

	16. Siswa dari kelompok lainnya dipersilahkan untuk menanggapi hasil analisis.	
	<p>Perlakuan II</p> <p>Mengamati</p> <p>17. Siswa yang memiliki peran sama dipersilakan untuk bergabung dan membuat kelompok baru.</p> <p>18. Siswa membaca kembali tajuk rencana atau teks editorial untuk memeriksa kembali hasil analisis mereka pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Menanya</p> <p>19. Siswa berhak bertanya mengenai hasil analisis temannya di dalam kelompok baru tersebut.</p> <p>20. Setiap siswa dalam kelompok baru dipersilakan untuk menjelaskan hasil analisisnya.</p> <p>Menalar</p> <p>21. Siswa diberikan kembali pematangan oleh guru mengenai materi serta aspek-aspek yang sedang dianalisis.</p> <p>Mencoba</p> <p>22. Bersama kelompok baru, siswa menganalisis kembali bacaan tersebut sesuai dengan perannya untuk dijadikan hasil final.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>23. Siswa kembali ke dalam kelompok awal.</p> <p>24. Setiap siswa wajib menjelaskan hasil diskusi mereka dengan kelompok baru ke teman-temannya di kelompok awal.</p> <p>25. Siswa lainnya di dalam kelompok awal</p>	70 menit

	dipersilahkan untuk bertanya dan menanggapi. 26. Setelah semua siswa dalam kelompok merasa yakin dengan pemahamannya, mereka menuliskan hasil analisisnya dan menyimpulkan dengan bahasa sendiri untuk dijadikan sebagai hasil final.	
Kegiatan Akhir	1. Guru merefleksikan dan membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. 2. Siswa bertanya mengenai pembelajaran. 3. Guru menutup pembelajaran.	5 menit

Tabel 3.5
Perlakuan Kelas Kontrol
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Satuan Pendidikan: SMP 16 Bandung

Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester: VIII/2

Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

11.2. Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

- 1) Siswa mampu menemukan ide pokok dalam bacaan
- 2) Siswa mampu menemukan fakta dan opini dalam bacaan
- 3) Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

Putri Avivah Nur, 2016

Pengaruh Metode Ecola (Extending Concept Through Language Activities) dalam Pembelajaran Membaca Kritis Tajuk Rencana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Menemukan ide pokok dalam bacaan
- 2) Menemukan fakta dan opini dalam bacaan
- 3) Mampu menyimpulkan isi bacaan

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian tajuk rencana

Tajuk rencana atau teks editorial adalah opini yang berisi pendapat dari sikap resmi suatu media sebagai suatu institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai induk dalam surat kabar atau majalah.

Ide pokok atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Ide pokok ini akan dijelaskan dengan gagasan-gagasan lainnya. Dalam menentukan ide pokok, biasanya dinyatakan secara tersurat maupun tersirat. Makna tersurat dalam bacaan adalah makna kata yang sudah jelas tertera dalam bacaan, sedangkan makna tersirat adalah makna kata yang perlu adanya kegiatan menganalisis bacaan untuk memahami maksud yang hendak disampaikan penulis.

Fakta ialah pernyataan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Contoh kalimat fakta: Ibu kota Indonesia adalah Jakarta. Adapun opini atau pendapat ialah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa, keadaan. Contoh kalimat opini: Sepertinya nanti malam akan turun hujan.

F. Metode Pembelajaran

Diskusi, tanya jawab, ceramah

G. Media dan Bahan Pembelajaran

Tajuk rencana atau teks editorial (koran), dan buku paket

H. Penilaian

Individu dan soal pilihan ganda dan uraian

I. Langkah-langkah Pembelajaran

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
Kegiatan	1. Guru mengkondisikan kelas, dan	5 menit

Awal	<p>melakukan presensi kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melakukan apersepsi dengan memotivasi siswa. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilannya. 	
Kegiatan Inti	<p>Perlakuan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang (1) ide pokok, (2) kalimat fakta dan opini. 2. Siswa diberi tanya jawab seputar membaca kritis dan tajuk rencana atau teks editorial. 3. Siswa diberi sebuah tajuk rencana atau teks editorial. 4. Siswa membaca sebuah tajuk rencana atau teks editorial. 5. Siswa diberi tugas untuk menentukan ide pokok, fakta dan opini. Dan mengerjakan soal pilihan ganda. 6. Siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan tugasnya. 7. Siswa menulis kembali isi dari tajuk rencana atau teks editorial yang telah dibacanya sesuai dengan bahasanya sendiri. 	70 menit
	<p>Perlakuan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa menyimak penjelasan guru tentang (1) ide pokok, (2) kalimat fakta dan opini. 9. Siswa diberi tanya jawab seputar 	70 menit

	<p>membaca kritis dan tajuk rencana atau teks editorial.</p> <p>10. Siswa diberi sebuah tajuk rencana atau teks editorial.</p> <p>11. Siswa membaca sebuah tajuk rencana atau teks editorial.</p> <p>12. Siswa diberi tugas untuk menentukan ide pokok, fakta dan opini. Dan mengerjakan soal pilihan ganda.</p> <p>13. Siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan tugasnya.</p> <p>14. Siswa menulis kembali isi dari tajuk rencana atau teks editorial yang telah dibacanya sesuai dengan bahasanya sendiri.</p>	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merefleksikan dan membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. 2. Siswa bertanya mengenai pembelajaran. 3. Guru menutup pembelajaran. 	5 menit

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis.

Berikut lembar observasi:

a) Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Tabel 3.6
Lembar Observasi Proses Pembelajaran Membaca Kritis Tajuk Rencana
Sebelum Menggunakan Metode *ECOLA*

No.	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
1.	<p>Kegiatan Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuka pelajaran b. Membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran c. Menggali pengetahuan siswa tentang pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran yang akan dilaksanakan d. Menjelaskan tujuan pembelajaran 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan informasi dan penjelasan mengenai pembelajaran yang akan berlangsung b. Memersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan c. Menjelaskan kembali membaca kritis tajuk rencana yang telah dipelajari sebelumnya d. Membagikan waca tajuk rencana kepada siswa untuk dibaca dan dipahami e. Memberikan soal pilihan ganda dan uraian kepada siswa mengenai wacana tajuk rencana yang telah dibaca f. Memersilahkan siswa untuk 	

	<p>mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian mengenai wacana tajuk rencana yang telah dibaca</p> <p>g. Membantu memecahkan permasalahan yang ditemukan oleh siswa</p> <p>h. Memersilahkan siswa untuk saling bertukar informasi mengenai teks yang telah dibaca</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Meninjau kembali atau menyimpulkan materi yang diajarkan</p> <p>b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar</p> <p>c. Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan</p>	

Tabel 3.7

Lembar Observasi Pembelajaran Membaca Kritis Tajuk Rencana dengan Menggunakan Metode *ECOLA*

No	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
1.	<p>Kegiatan Apersepsi</p> <p>a. Membuka Pelajaran</p> <p>b. Membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca</p> <p>c. Menggali pengetahuan siswa tentang pembelajaran keterampilan membaca</p> <p>d. Menjelaskan tujuan</p>	

	pembelajaran	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan informasi mengenai metode <i>ECOLA</i> b. Menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode <i>ECOLA</i> a. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok b. Membagikan wacana tajuk rencana kepada seluruh siswa untuk dibaca dan dipahami c. Mengobservasi siswa pada saat pelaksanaan metode <i>ECOLA</i> d. Membantu memecahkan permasalahan yang ditemui oleh siswa e. Meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal berdasarkan isi wacana yang telah dibaca 	

3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>d. Meninjau kembali/menyimpulkan materi yang diajarkan</p> <p>e. Memberi kesempatan bertanya atau berkomentar</p> <p>f. Mengevaluasi pengaruh metode <i>ECOLA</i> pada keterampilan membaca</p>	
-----------	---	--

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.8

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Kritis Tajuk Rencana Sebelum Menggunakan Metode *ECOLA*

Lembar Observasi Aktivitas Siswa			
Pembelajaran membaca kritis tajuk rencana dengan sebelum menggunakan metode <i>ECOLA</i>			
<p>Petunjuk pengisian: Berikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia mengenai aktivitas siswa!</p>			
Aspek yang dinilai	Terlaksana	Terlaksana dengan hambatan	Tidak terlaksana
siswa menjawab salam sapa guru			
Siswa melakukan tanya jawab di awal dan di akhir pembelajaran mengenai membaca kritis tajuk rencana			
Siswa memberikan tanggapan yang sesuai dengan pertanyaan guru			

Siswa memerhatikan materi dan informasi yang disampaikan guru mengenai wacana tajuk rencana			
Siswa membaca kritis tajuk rencana			
Siswa menjawab pertanyaan pilihan ganda dan uraian dengan tepat dan lengkap			
Siswa berbagi informasi dengan teman lainnya dalam rangka memahami wacana			
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu			
Siswa menyimpulkan pembelajaran			
Catatan:			

Tabel 3.9

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca Kritis
Tajuk Rencana Menggunakan Metode *ECOLA***

Lembar Observasi Siswa			
Pembelajaran membaca kritis tajuk rencana dengan menggunakan metode <i>ECOLA</i>			
Petunjuk pengisian: Berikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia mengenai aktivitas siswa!			
Aspek yang dinilai	Terlaksana	Terlaksana dengan hambatan	Tidak terlaksana
Siswa menjawab salam sapa			

guru			
Siswa melakukan tanya jawab di awal dan di akhir pembelajaran mengenai metode <i>ECOLA</i> dan wacana tajuk rencana			
Siswa memberikan tanggapan yang sesuai dengan pertanyaan guru.			
Siswa memerhatikan materi dan informasi yang disampaikan guru. Yakni mengenai metode pembelajaran <i>ECOLA</i> dan materi membaca kritis tajuk rencana			
Siswa membaca tajuk rencana menggunakan metode <i>ECOLA</i>			
Siswa menjawab pertanyaan pilihan ganda dan uraian dengan tepat dan lengkap			
Siswa berbagi informasi dengan teman lainnya dalam rangka memahami wacana			
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu			
Siswa menyimpulkan pembelajaran			
Catatan:			

3) Instrumen Penilaian

Tabel 3.10
Kisi-kisi Soal
Pilihan Ganda

NO	TEKS	MATERI	Jenjang Kognitif						Jumlah
			K1	K2	K3	K4	K5	K6	
1.	Lawan Diabetes	Pokok masalah				1			10
		Informasi dalam wacana	2,7						
		Ide pokok				3			
		Fakta dan opini				4,5			
		Amanat		5					
		Tanggapan			6				
		Gagasan penjelas				9			
		Kesimpulan					10		

Keterangan:

K1 : Pertanyaan Mengingat

K2 : Pertanyaan Menginterpretasi

K3 : Pertanyaan Mengaplikasikan

K4 : Pertanyaan Menganalisis

K5 : Pertanyaan Menilai

K6 : Pertanyaan Mencipta

Tabel 3.11
Kisi-kisi Soal
Uraian (Essai)

No.	Kisi-kisi Soal	Jawaban	Skor Maksimal	Jenjang Kognitif
1.	Siswa mampu menentukan ide pokok paragraf terakhir	3	K4
2.	Menentukan fakta dan opini dalam bacaan.	Kalimat fakta dan opini dalam bacaan. a. Fakta: b. Fakta: c. Fakta: d. Fakta: e. Opini:	5	K2
3.	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan dalam beberapa kalimat.	3	K6
4.	Siswa mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan wacana.	4	K5
Skor Total			15	

Keterangan:

K1 : Pertanyaan Mengingat

K2 : Pertanyaan Menginterpretasi

K3 : Pertanyaan Mengaplikasikan

Putri Avivah Nur, 2016

Pengaruh Metode Ecola (Extending Concept Through Language Activities) dalam Pembelajaran Membaca Kritis Tajuk Rencana

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

K4 : Pertanyaan Menganalisis

K5 : Pertanyaan Menilai

K6 : Pertanyaan Mencipta

Skor keseluruhan = Jumlah skor x 4 = 100

Penilaian Tajuk Rencana atau Teks Editorial Berdasarkan Skala Nilai

Penilaian berdasarkan skala nilai dilakukan setelah pemeringkatan terhadap nilai subjek sesuai dengan nilai prates dan pascates.

4) Uji Validitas Instrumen *Judgement Expert*

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menguji validitas instrumen yang telah disusun. Tujuan uji validitas ini untuk mengukur tingkat kevalidan/kesalahan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda sepuluh soal dan soal uraian sebanyak lima soal untuk tes awal dan tes akhir.

Uji validitas instrumen ini menggunakan penilaian *judgment expert*. Peneliti memberikan instrumen tes berupa tajuk rencana atau teks editorial, lembar soal, dan pedoman penilaian soal pada *expert* untuk dinilai, sehingga terlihat hasilnya apakah instrumen tersebut layak atau tidak diujikan. Adapun *judgment expert* yang berperan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Drs. Encep Kusumah, M. Pd., dosen keterampilan membaca jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Eti Sugiarti H., S. Pd., guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Bandung.
- 3) Nani Suryani, S. Pd., guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Bandung.

Hasil uji validitas instrumen dengan *judgment expert* adalah instrumen yang diajukan oleh peneliti berada di kategori yang ketiga, yaitu instrumen dapat digunakan dengan perbaikan teknis.

G. Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan nilai hasil prates dan pascates pada soal uraian hasil membaca kritis tajuk rencana pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sumber data.

2. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul melalui prates dan pascates langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus statistik. Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut.

a. Menilai dan menganalisis kemampuan membaca teks berita siswa sesuai dengan data prates dan pascates, langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis hasil tulisan teks berita yang telah dibuat oleh siswa.
- 2) Menentukan skor prates dan pascates, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai skor} = \frac{\text{pemerolehan skor per}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Mendeskripsikan hasil analisis tulisan teks berita dari tes awal dan tes akhir siswa.

b. Melakukan Uji Reliabilitas Antarpemimbang

Hasil analisis data dilakukan oleh tiga orang pemimbang. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antar penguji yang satu dengan lainnya bagi setiap tes. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari adanya penilaian secara subjektif. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini.

- (1) Menghitung determinan $(dt^2) = \frac{(\sum x)^2}{k.n}$

- (2) Menghitung jumlah kuadrat siswa/testi

$$SS_{\sum dt^2} = \frac{\sum (\sum x)^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{k.n}$$

(3) Mengitung jumlah kuadrat penimbang

$$SS_{p\sum dp^2} = \frac{\sum(Xp)^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{k.n}$$

(4) Menghitung jumlah kuadrat total

$$SS_{tot\sum X^2t} = \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{k.n}$$

(5) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan

$$SS_{kk\sum d^2kk} = \sum X^2t - \sum dt^2 - \sum dp^2$$

Setelah data dihitung, data dimasukkan ke dalam tabel ANAVA (*Analisis of Varians*)

Tabel 3.12
Tabel ANAVA

Varians	Jumlah Kuadrat (SS)	Derajat Kebebasan (dk)	Varian
Siswa	$SS_t\sum dt^2$	n-1	$\frac{SS_t\sum dt^2}{n-1}$
Penguji	$SS_{kk\sum d^2kk}$	k-1	-
Kekeliruan	$SS_{p\sum dp^2}$	(n-1) (k-1)	$\frac{SS_{p\sum dp^2}}{(n-1)(k-1)}$

Reliabilitas antarpemimbang dihitung dengan menggunakan rumus Hyot berikut ini.

$$r_nR = \frac{(vt-vkk)}{vt}$$

Keterangan:

r_nR : reliabilitas yang dicari

vt : variansi dari siswa/testi

vkk : variansi dari kekeliruan

Hasil perhitungan tersebut, dicocokkan dengan tabel Guilford untuk mengetahui posisi reliabilitas.

Tabel 3.13
Tabel Guilford

Rentang	Kriteria
< 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,60	Korelasi sedang
0,60 – 0,80	Korelasi tinggi
0,80 – 0,90	Korelasi sangat tinggi
1,00	Korelasi sempurna

(Subana, dkk, 2005, hlm. 104)

c. Melakukan Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji normalitas nilai menulis teks berita siswa dari hasil tes awal dan tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul tersebar secara normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Menentukan skor terbesar dan terkecil.

(2) Menentukan nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

(3) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log (n)$$

(4) Menentukan nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{K}$$

(5) Menentukan nilai rata-rata (*mean*)

$$X = \frac{\text{jumlah seluruh data}}{n}$$

(6) Menentukan simpangan baku (sd)

$$S = \sqrt{\frac{n\sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

(7) Mencari nilai Chi-kuadrat hitung atau χ^2_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

x^2 : nilai Chi-kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_e : frekuensi yang diharapkan

(8) Membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} .

(Riduwan, 2009, hlm. 121-124)

d. Melakukan Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada data prates dan pascates pada kelas eksperimen dan pembanding. Data dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Menghitung uji homogenitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Mencari simpangan baku dari masing-masing data kelompok eksperimen maupun kontrol menggunakan SPSS 19.0 *for windows*. Langkah-langkahnya adalah pilih *analyze* → *descriptive statistics* → *descriptive*.
- (2) Mencari nilai F_{hitung} dengan membandingkan nilai varians terbesar dan varians terkecil atau menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F_{hitung} : nilai yang dicari

Vb : variansi terbesar

Vk : variansi terkecil

- (3) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan rumus:
 dk pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar)
 dk penyebut = $n - 2$ (untuk varians terkecil)

(Riduwan, 2009, hlm. 120)

e. Melakukan Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan antarvariabel. Uji hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji-t. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung perbedaan atau gain (d) nilai prates dan pascates untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa di kedua kelas.
- 2) Menyusun tabel distribusi perbedaan rata-rata nilai prates dan pascates.
- 3) Menghitung regresi sederhana. Rumus yang digunakan untuk menghitung regresi sederhana adalah sebagai berikut.

a. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

c. Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$\hat{X} = \frac{\sum X}{n}$$

d. Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$\hat{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

- 4) Melakukan uji-t untuk mendapatkan nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk menghitung uji-t adalah sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \times \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

N : banyaknya subjek

x : deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

- 5) Menentukan taraf signifikansi.
- 6) Menentukan derajat kebebasan.

$$Dk = N_x + N_y - 2$$

- 7) Pembahasan hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ada empat tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penyusunan rancangan penelitian
2. Pembuatan instrumen penelitian
3. Pembuatan bahan ajar
4. Mengurus perizinan

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan tes awal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca kritis tajuk rencana atau teks editorial sebelum mendapatkan perlakuan.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan ,menggunakan metode ECOLA, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode umum.
- c. Pelaksanaan tes akhir kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca kritis dalam teks tajuk rencana atau teks editorial setelah mendapat perlakuan.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan hasil data kuantitatif.
- b. Membandingkan hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melakukan analisis data kuantitatif terhadap tes awal dan tes akhir.

4. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif yang sudah diperoleh, yaitu mengenai kemampuan membaca kritis dalam tajuk rencana atau teks editorial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.